

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh setelah melakukan pelaksanaan penelitian. Tahapan setelah melakukan pelaksanaan penelitian yaitu pengolahan hasil data serta pembahasan. Data yang diperoleh berupa tes 1, tes 2, angket dan observasi guru mentor serta bukti RRP terhadap pembelajaran Ekonomi dengan topik permintaan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Pembahasan hasil penelitian akan dianalisis melalui kajian teori yang ada pada Bab II.

4.1 Hasil Pra Siklus

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan di kelas X IPS pada mata pelajaran Ekonomi. Pengamatan ini berlangsung ketika peneliti mengajar dalam topik yang berbeda dengan penelitian. Pembelajaran pada Pra penelitian ini berlangsung pada tanggal 19 September 2014 sampai 20 Oktober 2014.

Berdasarkan pengamatan ini, peneliti menemukan bahwa siswa tidak dapat belajar secara sendiri, siswa membutuhkan bantuan teman untuk dapat saling membantu. Namun, pada sisi lain, siswa tidak berani atau tidak peduli ketika siswa mengalami kebingungan untuk bertanya. Selain itu, siswa tidak mengerti dengan pembelajaran yang disampaikan secara tidak kongret yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari.

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan tes untuk melihat nilai siswa.

Berikut ini nilai pada pra-penelitian, yaitu:

Tabel 4 1 Nilai Pra Siklus Siswa

| No | Nama | Nilai Kuis | KKM |
|-----------|-------------|-------------------|------------|
| 1 | A | 52 | 65 |
| 2 | B | 76 | 65 |
| 3 | C | 84 | 65 |
| 4 | D | 56 | 65 |
| 5 | E | 88 | 65 |
| 6 | F | 76 | 65 |
| 7 | G | 64 | 65 |
| 8 | H | 84 | 65 |
| 9 | I | 68 | 65 |
| 10 | J | 88 | 65 |
| 11 | K | 52 | 65 |
| 12 | L | 56 | 65 |
| 13 | M | 40 | 65 |
| 14 | N | 36 | 65 |
| 15 | O | 76 | 65 |
| 16 | P | 56 | 65 |
| 17 | Q | 20 | 65 |

| | |
|-------------------------------|------------|
| Jumlah siswa yang lulus | 8 (47.06%) |
| Jumlah siswa yang tidak lulus | 9 (52.94%) |

Sumber: (Peneliti)

Berdasarkan data nilai pada pra penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai siswa yang tidak lulus yaitu 9 siswa dengan persentase 52.94% dan dengan nilai terendah yaitu 20. Siswa yang lulus KKM yaitu 8 siswa dengan persentase 47.06% dan dengan nilai tertinggi yaitu 88.

Dari permasalahan yang ada, peneliti juga mendiskusikan dengan guru mentor dan wali kelas X IPS. Hasil diskusi bahwa siswa X IPS mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini terlihat dari nilai-nilai yang diperoleh yaitu sering tidak mencapai KKM yang ditentukan (lihat Lampiran A1). Dari masalah yang ada dan didukung hasil wawancara dengan guru mentor dan wali kelas X IPS, peneliti akan merancang pembelajaran yang akan membantu pemahaman konsep siswa yaitu nilai siswa meningkat. Metode yang peneliti akan terapkan yaitu pembelajaran kontekstual.

4.1 Tahap Persiapan

Peneliti melakukan pra siklus dengan mengajar mata pelajaran ekonomi pada kelas X IPS dari 19 September hingga 24 Oktober 2014. Materi ekonomi yang peneliti ajarkan sebelum melakukan penelitian yaitu mengenai Pasar yang mencakup topik pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Dalam setiap pengajaran, peneliti melakukan observasi dari setiap kejadian yang berlangsung, hal ini dapat dilihat dari refleksi pra siklus mengajar peneliti. Selain itu, peneliti juga melakukan tanya jawab kepada siswa selama pembelajaran berlangsung untuk mengecek pemahaman siswa mengenai topik yang sedang diajarkan peneliti. Peneliti berusaha untuk mengidentifikasi

permasalahan yang ada di dalam kelas. Peneliti melakukan identifikasi selama peneliti mengajar sebelum melakukan penelitian.

Dari pengalaman mengajar dalam pembelajaran ekonomi pada kelas X IPS, peneliti mengajar hanya dengan metode ceramah. Hal ini membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran ekonomi yang seharusnya dapat siswa pahami dengan mudah karena siswa mengalami dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pada setiap akhir pembelajaran peneliti memberikan kuis untuk lebih memastikan permasalahan yang ada.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan masalah yaitu siswa kelas X IPS memiliki nilai rata-rata yang rendah (lihat Lampiran A1). Untuk menanggapi masalah yang ada, peneliti berusaha untuk mencari solusi yang tepat dari permasalahan yang ada dengan bantuan dan dukungan dari guru mentor.

4.2 Tahap Pelaksanaan

4.2.1 Siklus 1

Peneliti melakukan siklus pertama pada hari Senin, 27 Oktober 2014 dengan mata pelajaran Ekonomi pada topik pembelajaran Permintaan. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 45 menit. Siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

4.2.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang pertama, peneliti merencanakan beberapa perihal yang akan peneliti lakukan dalam pembelajaran Ekonomi kelas X IPS dengan topik pembelajaran permintaan. Pada siklus pertama, topik materi yaitu permintaan di toko alat

tulis. Materi permintaan terdiri dari sub topik bahasan yaitu mengenai hukum permintaan dan kurva permintaan di pasar.

Berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran kontekstual, maka peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (lihat Lampiran D 1) dengan tujuan agar mengakomodir rencana pembelajaran kontekstual di dalam kelas.

RPP mencakup tujuan kognitif dari ranah kognitif, yaitu:

1. Siswa mampu membuktikan contoh hukum permintaan barang dan jasa di pasar
2. Siswa mampu menggambar kurva permintaan seorang ibu rumah tangga

Setelah peneliti membuat RPP, peneliti membuat power point sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan topik. Langkah selanjutnya yaitu membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang heterogen. Pembagian kelompok yang heterogen berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pemahaman konsep berdasarkan nilai pada pra siklus. Siswa kelas X IPS terdiri dari 17 siswa, dengan demikian siswa dibagi kedalam empat kelompok.

Berdasarkan metode kontekstual yang peneliti gunakan pada topik permintaan barang dan jasa di pasar, maka peneliti membuat bahan-bahan mengajar. Peneliti memberikan setiap bahan mengajar kepada setiap kelompok dengan jumlah bahan yang sama. Adapun bahan mengajar tersebut yaitu alat tukar (uang) imitasi pecahan Rp 20.000,00, tanda pengenal siswa sebagai pembeli dipasar yang akan digunakan saat pemodelan yang dipimpin oleh peneliti serta karton dan alat tulis untuk membuat poster kelompok.

Persiapan terakhir yaitu peneliti mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk mengukur untuk metode pembelajaran kontekstual dan pemahaman konsep siswa. Peneliti menggunakan tiga instrumen untuk mendapatkan data yaitu tes, kuesioner dan observasi (lihat Lampiran C1, C2, dan C3). Ketiga instrumen di validasi terlebih dahulu oleh mentor dan diketahui oleh pihak sekolah sebelum di berikan kepada para siswa. Tes yang peneliti gunakan yaitu tes tertulis yang berisikan dua pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator dari pemahaman konsep dari materi permintaan. Lembar kuesioner yang peneliti buat yaitu kuesioner *checklist* yang berisikan sebelas pernyataan berdasarkan indikator dari pembelajaran kognitif dan indikator pemahaman konsep siswa. Lembar observasi yang akan dipakai berisikan sepuluh pernyataan yang akan di isi oleh mentor saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk melihat keefektifan pembelajaran kontekstual yang peneliti terapkan di dalam kelas.

4.2.1.2 Pelaksanaan

Pada tahap ini, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat peneliti terapkan di dalam kelas (lihat Lampiran D1). Tindakan diawali dengan meminta siswa untuk membuka di dalam doa. Setelah itu, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan siswa capai dari pembelajaran pada pertemuan ini. Sebelum peneliti menjelaskan topik materi, siswa mengikuti *pre-test* dengan tiga jumlah soal. Soal *pre-test* yang diberikan meliputi materi pembelajaran yang akan peneliti ajarkan (lihat Lampiran F1). Siswa mengikuti *pre-test* dengan durasi waktu lima menit. Setelah hasil *pre-test* dikumpulkan, peneliti melanjutkan pembelajaran yaitu menjelaskan materi dengan ceramah aktif menggunakan *power point*. Pada awal penjelasan materi, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa yaitu *''apakah yang dimaksud dengan*

permintaan?”. Tujuan peneliti memberikan pertanyaan yaitu untuk melatih siswa untuk dapat mengomunikasikan pengetahuan yang dimiliki dengan menggunakan bahasa sendiri. Hasil dari itu, siswa dapat memberikan pengertian dari permintaan dengan menggunakan bahasa siswa sendiri. Setelah itu, peneliti memberikan penjelasan mengenai pengertian permintaan. Kemudian, peneliti memberikan pertanyaan yang sama yaitu *”apakah yang dimaksud dengan permintaan?”*. Tujuan peneliti mengulang pertanyaan yaitu untuk melatih siswa agar mampu berpikir *inquiry* yaitu supaya siswa mampu menggabungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang siswa dapatkan dari penjelasan guru. Setelah itu, peneliti melanjutkan pembahasan materi. Topik materi yang peneliti jelaskan yaitu mengenai permintaan yang meliputi isi hukum permintaan dan cara membuat grafik permintaan. Pada pertemuan siklus satu, peneliti mengajar materi permintaan di Pasar. Peneliti mengaitkan materi permintaan di pasar dengan mengaitkan ke dalam kehidupan siswa sehari-hari. Peneliti memberikan contoh permintaan seorang siswa yang melakukan permintaan di sebuah pasar modern yaitu *mall* untuk membuktikan hukum permintaan serta menggambar kurva permintaan dari data permintaan yang ada.

Setelah peneliti menjelaskan materi permintaan di pasar. Peneliti menjelaskan bahwa aktivitas pembelajaran selanjutnya yaitu secara berkelompok. Peneliti menjelaskan prosedur dan tugas kelompok. Pertama, peneliti membagikan siswa ke dalam empat kelompok yang peneliti sudah tentukan secara heterogen berdasarkan nilai pada pra penelitian dan berdasarkan jenis kelamin. Siswa akan mengikuti pemodelan yaitu ilustrasi permintaan, dengan menciptakan suasana mengenai permintaan barang di pasar, pemodelan akan dipandu oleh peneliti. Dari pemodelan, siswa akan mendapatkan

data permintaan di pasar. Data yang diperoleh akan dituangkan ke dalam bentuk poster mengenai permintaan di pasar.

Sebelum memulai pemodelan, peneliti memberikan bahan-bahan untuk pemodelan dan pembuatan poster. Bahan untuk pemodelan yaitu *name tag* bagi setiap anggota kelompok untuk menjadi urutan pembeli di pasar. Peneliti juga memberikan uang tiruan sebesar Rp 20.000. Bahan untuk membuat poster yaitu kertas asturo dan alat tulis. Setelah bahan selesai diberikan kepada semua anggota kelompok, peneliti melakukan pemodelan. Peneliti sudah membawa cabai dan siswa akan melakukan permintaan terhadap cabai di pasar. Peneliti memandu siswa untuk melakukan permintaan di pasar dengan harga yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Setelah selesai melakukan pemodelan, siswa mendapatkan data permintaan cabai di pasar. Data tersebut siswa gunakan untuk membuat poster kurva permintaan. Dari waktu yang diberikan yaitu lima belas menit untuk mengerjakan poster selesai, siswa di pandu peneliti untuk melakukan refleksi (lihat Lampiran I2). Peneliti memberikan panduan pertanyaan refleksi untuk mengevaluasi diri selama mengikuti pembelajaran. Setelah siswa membuat refleksi, peneliti meminta siswa untuk mengisi lembar kuesioner. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan siswa mengisi lembar kuesioner (lihat Lampiran G1). Setelah itu, peneliti mengarahkan siswa untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti *post test*. Semua siswa mempersiapkan alat tulis dan semua buku mengenai topik permintaan disimpan di dalam tas siswa. Setelah semua siswa siap, peneliti membagikan soal *post test* (lihat Lampiran F1). Siswa mengerjakan secara mandiri dengan waktu yang diberikan yaitu 15 menit. Setelah itu, peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan siswa pada pertemuan berikutnya untuk membawa

penggaris dan duduk pada kelompok yang sama. Setelah itu, peneliti meminta salah seorang siswa untuk berdoa penutup.

4.2.1.3 Observasi

Pengamatan yang peneliti lakukan menggunakan tiga instrumen untuk mengukur variabel pemahaman konsep dan pembelajaran kontekstual. Peneliti menggunakan tes tertulis, kuesioner siswa dan observasi guru mentor. Tes tertulis siswa akan digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa. Kuesioner siswa akan digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa dan pembelajaran kontekstual. Observasi guru mentor akan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dan penerapan pembelajaran kontekstual. Berikut ini penjelasan mengenai instrumen yang peneliti gunakan, yaitu:

1. Hasil Tes Tertulis

Tes dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman konsep siswa. Peneliti memberikan tes dengan acuan dari indikator yang sudah siswa pelajari. Indikator pada siklus satu yaitu:

1. Siswa mampu membuktikan contoh hukum permintaan barang dan jasa di pasar
2. Siswa mampu menggambar kurva permintaan seorang ibu rumah tangga

Berdasarkan indikator soal diatas, berikut ini pencapaian nilai yang diperoleh siswa dalam mengikuti tes pada siklus pertama.

Tabel 4 2 Hasil Tes pada Siklus 1

| No | Kode Siswa | Skor Perolehan per Indikator | | Skor Total |
|-------------------------------------|------------|------------------------------|-------------------|------------|
| | | Indikator 1 | Indikator 2 | |
| 1 | A | 38 | 56 | 94 |
| 2 | B | 10 | 60 | 70 |
| 3 | C | 40 | 60 | 100 |
| 4 | D | 40 | 58 | 93 |
| 5 | E | 20 | 58 | 78 |
| 6 | F | 36 | 58 | 94 |
| 7 | G | 20 | 52 | 72 |
| 8 | H | 36 | 58 | 94 |
| 9 | I | 36 | 56 | 92 |
| 10 | J | 40 | 60 | 100 |
| 11 | K | 26 | 32 | 58 |
| 12 | L | 30 | 58 | 88 |
| 13 | M | 20 | 60 | 80 |
| 14 | N | 20 | 28 | 48 |
| 15 | O | 40 | 60 | 100 |
| 16 | P | 36 | 42 | 78 |
| 17 | Q | 36 | 28 | 64 |
| Jumlah siswa yang lulus | | | 14 siswa (82.35%) | |
| Jumlah siswa yang tidak lulus | | | 3 siswa (17.65%) | |
| Jumlah siswa yang lulus indikator 1 | | | 12 siswa (70.58%) | |
| Jumlah siswa yang lulus indikator 2 | | | 14 siswa (82.35%) | |

Sumber: (Peneliti)

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus pertama terdapat hasil bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 48. Masih terdapat kecenderungan yang sama dengan hasil pra penelitian bahwa terdapat perbedaan rentang nilai yang jauh antara siswa yang mendapat nilai yang tertinggi dengan siswa yang mendapat nilai terendah. Jika dilihat dari presentase kelulusan yaitu 82% atau sebanyak 14 siswa dari 17 siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Namun, mengacu pada analisis data pada BAB III bahwa standar ketuntasan indikator pertama yaitu skor minimum ≥ 26 dan indikator kedua yaitu skor minimum ≥ 39 . Oleh sebab itu, jika tes tertulis dilihat berdasarkan indikator ketuntasan maka pada indikator pertama terdapat 5 siswa tidak lulus. Sedangkan pada indikator kedua terdapat 3 siswa tidak lulus. Berlandaskan pada indikator pemahaman konsep pada penelitian ini, maka secara keseluruhan dinyatakan bahwa tiga siswa belum mampu memenuhi kedua indikator yang harus dicapai. Dan apabila secara terperinci terdapat lima siswa tidak lulus indikator pertama dan tiga siswa tidak lulus indikator kedua.

2. Hasil Kuesioner Siswa

Lembar kuesioner siswa diisi diakhir pembelajaran. Lembar kuesioner terlebih dahulu dibagikan kepada siswa. Setelah selesai diisi, maka lembar kuesioner dikumpulkan dan akan diolah oleh peneliti.

Tabel 4 3 Hasil Kuesioner Siswa Siklus 1

| Variabel | Indikator/Aspek | Pernyataan pada lembar angket | Jumlah siswa yang menjawab YA | | Ket. |
|------------------------------------|---|---|-------------------------------|-------------|------------------|
| | | | Jumlah siswa | Perse ntase | |
| Pemahaman konsep | 1.Siswa mampu memberikan contoh yang membuktikan hukum permintaan barang dan jasa. | Saya dapat membuktikan hukum permintaan barang dan jasa di pasar | 17 | 100% | Baik Sekali (BS) |
| | 2.Siswa mampu mengambar kurva permintaan. | Saya dapat mengambar kurva permintaan di pasar | 17 | 100% | Baik Sekali (BS) |
| Penerapan Pembelajaran Kontekstual | 1.Mengembangkan pemikiran siswa untuk mengkontruksikan sendiri pengetahuan siswa | Saya dapat mengomunikasikan pengetahuan yang saya dapatkan dengan bahasa sendiri | 16 | 94.12 % | Baik Sekali (BS) |
| | 2. mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan baru (inkuiri) | Saya dapat menggabungkan pengetahuan yang saya miliki dengan pengetahuan yang saya dapatkan dari guru | 16 | 94,12 % | Baik Sekali (BS) |
| | 3. Mengembangkan keingin tahuan siswa dengan memunculkan pertanyaan | Saya bertanya kepada teman atau guru ketika saya mengalami kesulitan | 14 | 82.35 % | Baik Sekali (BS) |
| | | Pertanyaan-pertanyaan dari guru membantu saya memahami pembelajaran | 15 | 88.24 % | |
| | 4.Menciptakan masyarakat belajar | Saya senang belajar dalam kelompok | 10 | 58.82 % | Baik (B) |
| | | Saya dapat membagikan pengetahuan yang saya miliki didalam kelompok | 15 | 88.24 % | Baik Sekali (BS) |
| | 5.Mengghadirkan contoh pembelajaran secara nyata melalui ilustrasi | Saya dapat melihat aplikasi pembelajaran dalam dunia nyata | 17 | 100% | Baik Sekali (BS) |
| | 6. Meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan | Saya dapat merefleksikan pencapaian yang saya dapatkan | 15 | 88.24 % | Baik Sekali (BS) |
| | 7. Guru menilai setiap kemampuan siswa dan aktivitas siswa di dalam kelas | Saya mendapatkan nilai tertulis dari aktivitas kelas | 17 | 100% | Baik Sekali (BS) |

(Sumber: Peneliti)

Mengacu pada analisis data kuesioner siswa pada BAB III, hasil kuesioner siswa untuk mengukur variable pemahaman konsep siswa sudah termasuk kedalam kategori “Baik Sekali”. Indikator pembelajaran kontekstual secara keseluruhan hasil dari data menunjukkan pada predikat “Baik Sekali”. Namun pada indikator keempat, hanya 10 siswa yang menjawab YA dengan persentase 58.82% dengan kategori “Baik”, 7 siswa lainnya menyatakan tidak senang belajar dalam kelompok. Hal ini yang menjadi fokus peneliti.

3. Hasil Observasi Guru Mentor

Observasi guru mentor diidi oleh guru mentor bersamaan ketika peneliti melaksanakan penelitian di dalam kelas. Setelah peneliti mengisi lembar observasi guru mentor, data dikumpulkan dan akan diolah oleh peneliti.

Tabel 4 4 Hasil Observasi Guru Mentor Siklus 1

| No. | Pernyataan | Kategori | | Komentar |
|-----|---|----------|-------|--|
| | | YA | TIDAK | |
| 1. | Siswa dapat memberikan contoh di toko alat tulis yang membuktikan hukum permintaan | ✓ | | |
| 2. | Siswa dapat menggambar kurva permintaan di toko alat tulis | ✓ | | Beberapa siswa dalam beberapa (2) kelompok tidak ikut serta dalam membuat kurva. |
| 3. | Siswa dapat mengomunikasikan pengetahuan yang dimiliki dengan menggunakan bahasa sendiri | ✓ | | |
| 4. | Siswa dapat menggabungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang siswa dapatkan | ✓ | | |
| 5. | Siswa dapat bertanya kepada teman atau guru ketika mengalami kesulitan | ✓ | | |
| 6. | Siswa dibagi ke dalam kelompok secara heterogen (Jenis kelamin, kemampuan kognitif dan kemampuan berkomunikasi) | ✓ | | Beberapa siswa dalam beberapa (2) kelompok tidak ikut serta dalam membuat kurva. |
| 7. | Siswa membagikan pengetahuan yang dimiliki di dalam kelompok | ✓ | | |
| 8. | Siswa diberikan contoh aplikasi pembelajaran dalam dunia nyata | ✓ | | |
| 9. | Siswa dapat merefleksikan pencapaian yang didapatkan | ✓ | | Sudah tetapi belum semua |
| 10. | Guru menilai secara tertulis hasil kegiatan di dalam kelas | ✓ | | |

Sumber: (Peneliti)

Pada kegiatan awal guru mentor menilai bahwa kegiatan pembukaan perlu di tingkatkan untuk dapat menarik perhatian siswa diawal pembelajaran. Pada saat peneliti menjelaskan, guru mentor menilai bahwa peneliti sudah menjelaskan secara baik dengan menggunakan *power point* yang menggunakan gambar yang mendukung. Namun menurut guru mentor, perlu adanya penekanan materi yang menjelaskan bahwa permintaan dari sisi pembeli/konsumen sehingga siswa akan lebih memahami hukumnya dengan lebih mudah. Guru mentor juga menilai bahwa metode pembelajaran yang peneliti gunakan efektif untuk membantu siswa belajar dengan mengaitkan materi dengan kehidupan siswa sehari. Selain itu juga metode pembelajaran menggunakan pemodelan yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam belajar. Guru mentor juga mengungkapkan bahwa dengan adanya kerja kelompok juga memupuk siswa untuk saling membantu. Namun masih terdapat siswa yang belum terlibat aktif dalam kerja kelompok. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan lembar refleksi, namun masih terdapat siswa yang belum mengerti cara menulis refleksi. Guru mentor memberi saran untuk peneliti terlebih dahulu memberi penjelasan mengenai refleksi yang harus siswa lakukan.

4.2.1.4 Refleksi (*Reflection*)

Setelah peneliti melakukan tahap perencanaan, tahap tindakan, dan tahap observasi pada siklus satu, peneliti melakukan tahap refleksi. Pada siklus pertama, peneliti merefleksikan bahwa selama pembelajaran berlangsung terdapat hal positif yang perlu dipertahankan. namun terdapat kekurangan yang peneliti masih perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Peneliti menjabarkan kekuatan dan kelemahan berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen, Kelebihan dan kekurangan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan dari pembelajaran siklus 1

Berikut ini kelebihan-kelebihan yang peneliti dapat pertahankan dalam pembelajaran selanjutnya, yaitu:

- a. Penggunaan *power point* yang mendukung penjelasan materi yang dilakukan oleh peneliti. *Power point* menggunakan gambar dan penjelasan yang mendukung penjelasan peneliti kepada siswa. Gambar pada *power point* yang peneliti gunakan berkaitan dengan suasana pasar.
- b. Pengalokasian waktu yang tepat pada setiap kegiatan pembelajaran.
- c. Peneliti menggunakan pemodelan dengan menciptakan suasana pasar dan membawa contoh barang secara kongret yaitu cabai. Hal ini membuat siswa dapat belajar secara nyata lewat pengalaman di dalam kelas.
- d. Peneliti memberikan tugas kelompok yang membantu siswa untuk mempraktekkan yang sudah dipelajari di dalam kelompok lewat membuat poster kurva permintaan (lihat Lampiran I4).

2. Kelemahan pembelajaran pada siklus 1

Berikut ini kelemahan-kelemahan dari pembelajaran yang telah berlangsung di dalam kelas, yaitu:

- a. Pada kegiatan pembukaan, peneliti belum dapat menarik perhatian siswa untuk memulai pembelajaran.

- b. Pada penjelasan materi, peneliti tidak menekankan bahwa permintaan merupakan dari segi konsumen. Peneliti tidak memberikan penjelasan dengan mengaitkan kepada kehidupan siswa pada pengertian permintaan, sehingga siswa memahami dengan pengetahuan siswa sendiri tanpa disertai pengetahuan baru yang peneliti berikan. Jadi, pada hal ini siswa belum dapat melakukan proses inkuiri karena tidak diberikan pengetahuan baru mengenai permintaan dari peneliti.
- c. Pada kerja kelompok, terdapat beberapa anggota kelompok yang tidak berpartisipasi aktif dalam pembuatan poster.
- d. Siswa belum memahami cara untuk melakukan refleksi karena peneliti tidak menjelaskan kegiatan refleksi.

Kekurangan-kekurangan diatas menjadi acuan peneliti untuk membuat perbaikan pada siklus selanjutnya. Berikut ini adalah rencana perbaikan pada pembelajaran selanjutnya, yaitu:

- a. Membuat kegiatan pembukaan yang dapat menarik perhatian siswa yaitu dengan *me-review* dengan games lembar bola kertas secara acak. Selain itu, membahas hasil refleksi pertemuan siklus 1. Hasil refleksi menunjukkan beberapa pertanyaan siswa mengenai materi yang belum dipahami.
- b. Peneliti menjelaskan dengan memberikan penekanan kepada siswa bahwa permintaan merupakan dari segi konsumen.

- c. Peneliti membuat tabel partisipasi siswa dalam kerja kelompok. Kolom partisipasi berisi nama anggota kelompok dan kolom partisipasi. Jadi setiap siswa mencatat partisipasi yang sudah dilakukan dalam pembuatan poster.
- d. Peneliti akan menjelaskan secara detail mengenai kegiatan refleksi siswa sebelum siswa mengikuti kegiatan refleksi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, baik pengamatan mengenai penerapan pembelajaran kontekstual yang dapat dilihat dari lembar observasi guru mentor, kuesioner siswa (lihat Lampiran H1) dan RPP (lihat Lampiran D1) serta *feedback* (lihat Lampiran E1) guru mentor, selain itu mengenai pemahaman konsep siswa yang di lihat dari hasil tes tertulis, kuesioner siswa dan observasi guru mentor maka perlu dilakukan peningkatan lagi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus kedua.

4.2.2 Analisis dan Pembahasan Siklus 1

4.2.2.1 Pemahaman Konsep

Indikator 1: Siswa mampu membuktikan contoh hukum permintaan barang dan jasa di pasar

Dari hasil pengoreksian tes tertulis siswa pada indikator satu didapati bahwa lima siswa tidak lulus pada indikator pertama. Walaupun dari hasil kuesioner siswa terdapat hasil bahwa semua siswa menjawab YA atau hasil kuesioner pada indikator siklus satu termasuk kedalam kategori “baik sekali”. Namun, pada instrumen tes hasil tidak menunjukkan semua siswa mampu menjawab soal indikator satu. Sedangkan pada hasil

observasi guru mentor menunjukkan bahwa siswa sudah memahami indikator pertama yang peneliti jelaskan. Dari data yang ada, meskipun hasil kuesioner siswa dan observasi guru mentor (lihat Lampiran H1) menunjukkan bahwa siswa sudah mampu dalam memahami indikator pertama, namun hal ini perlu adanya perbaikan karena hasil tes tertulis tidak sejalan dengan hasil kuesioner dan observasi guru mentor. Berdasarkan hasil tes, pada indikator pertama menunjukkan bahwa terdapat lima siswa yang tidak lulus indikator pertama siklus satu. Siswa yang tidak lulus yaitu B mendapat skor 10, E mendapat skor 20, G mendapat skor 20, M mendapat skor 20 dan N mendapat skor 20.

Peneliti menganalisis penyebab lima siswa tidak lulus yaitu dikarenakan guru tidak memberikan contoh yang membuktikan hukum permintaan sesuai dengan kehidupan siswa secara nyata. Seharusnya peneliti menjelaskan materi dengan menghubungkan pembelajaran sesuai konteks kehidupan siswa untuk menumbuhkan pemahaman siswa. Dalam *feedback* guru mentor, peneliti tidak melakukan penekanan kepada siswa bahwa permintaan merupakan dari sisi pembeli atau konsumen. Penekanan dan mengaitkan point penting dengan kehidupan siswa sangat penting agar siswa dapat dengan mudah memahami isi materi. Hal ini sejalan dengan Suprijono (2009, hal.80), belajar yang baik adalah jika peserta didik terlibat secara pribadi dalam pengalaman belajar siswa untuk memperoleh pemahaman. Ketika dalam proses belajar siswa belum mengalami pengalaman belajar maka siswa belum mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Penyebab kedua yaitu berkaitan dengan analisis pertama bahwa siswa belum

sepenuhnya mendapatkan pembelajaran yang bermakna yang seharusnya peneliti kaitkan dengan kehidupan siswa. Oleh sebab itu, siswa belum memahami korelasi contoh dari permintaan dalam kehidupan sehari-hari dengan isi dari hukum permintaan. Sehingga pada indikator pertama, semua siswa sudah mampu memberikan contoh permintaan di pasar. Namun lima siswa yang tidak lulus, belum mampu menghubungkan hukum permintaan dengan contoh permintaan di pasar. Pada bagian ini, siswa sebatas menjawab contoh dari permintaan saja tanpa disertai dengan mengaitkan dengan hukum permintaan yang berlaku. Siswa belum mampu membuat suatu kesimpulan berdasarkan hukum permintaan yaitu jika contoh harga semakin turun maka pembeli akan mendapatkan barang atau jasa bertambah secara kuantitas, atau ketika harga semakin naik maka barang dan jasa yang diterima secara kuantitas akan berkurang. Hal ini dikarenakan kurangnya bimbingan lebih yang peneliti berikan kepada kelima siswa ini. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Mustaqim & Wahib (1991, hal. 65) menjelaskan bahwa dengan adanya bimbingan maka dapat menghindari kesalahan dan dapat langsung memperbaiki kesalahan yang terjadi.

Indikator 2: Siswa mampu menggambar kurva permintaan seorang ibu rumah tangga

Siswa diminta untuk menggambarkan kurva permintaan seorang ibu rumah tangga akan kebutuhan barang di pasar. Data permintaan sudah di sajikan dalam bentuk tabel, kemudian siswa diminta untuk menggambar kurva permintaan sesuai dengan data yang ada. Berdasarkan hasil pengoreksian tes siswa terdapat tiga siswa tidak lulus pada indikator kedua. Sedangkan pada kuesioner siswa, semua siswa menjawab YA yang berarti bahwa semua siswa sudah mampu dalam membuat kurva permintaan. Dari hasil observasi guru mentor (lihat Lampiran H1) juga menunjukkan bahwa semua siswa sudah

mampu membuat kurva. Namun terdapat catatan dari hasil observasi mentor bahwa terdapat dua kelompok yang belum mampu bekerjasama dengan baik dalam membuat kurva. Dari hasil pengoreksian lembar tes tertulis siswa pada siklus kedua, terdapat tiga siswa tidak lulus indikator kedua. Tiga siswa belum mampu membuat kurva permintaan dari data permintaan yang diberikan secara tepat.

Penyebab siswa tidak lulus pada indikator pertama yaitu siswa belum dapat bekerjasama di dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok. Kecenderungan siswa yang memiliki pemahaman yang baik yang mengerjakan keseluruhan tugas kelompok. Sedangkan tujuan peneliti melalui tugas kelompok yaitu siswa yang mampu dapat memberikan pemahaman kepada siswa yang belum mampu. Hal ini sejalan dengan pendapat Rooijackers (2005, hal.77) yang menjelaskan bahwa melalui kelompok belajar kecil dapat menguji kemampuan siswa dalam bekerjasama serta jika kelompok dapat bekerjasama dengan baik maka pasti akan mendapatkan hasil kerja yang baik pula. Jadi, masih terdapat siswa yang tidak ikut terlibat untuk mengerjakan tugas kelompok yaitu membuat kurva permintaan sehingga pada saat mengerjakan tes membuat kurva permintaan siswa tidak memiliki pengalaman membuat kurva permintaan.

4.2.2.2 Pembelajaran Kontekstual

Peneliti menggunakan tiga instrumen untuk mengukur keberhasilan penerapan pembelajaran kontekstual di dalam kelas. Tiga instrumen tersebut yaitu lembar angket siswa, observasi guru mentor dan lembar RPP sebagai bukti dokumentasi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Secara keseluruhan penerapan pembelajaran kontekstual sudah baik, hal ini terlihat dari hasil kuesioner siswa, observasi guru mentor dan lembar RPP peneliti. Secara terperinci, hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner siswa

yang menunjukkan bahwa 17 siswa sudah mampu melihat aplikasi pembelajaran dalam dunia nyata. Siswa terlihat sangat antusias ketika kegiatan belajar dilakukan dengan ilustrasi pemodelan. Siswa merasa seperti sedang berada di pasar dan melakukan permintaan. Peneliti menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan konteks permintaan di pasar. Peneliti membawa bahan-bahan yang terkait secara bentuk yang nyata yaitu cabai sebagai contoh barang yang akan siswa beli, uang imitasi sebagai satuan tukar. Menurut Majid (2005, hal.179) yang mengemukakan bahwa dengan melihat benda atau bahan pembelajaran yang asli atau tiruan yang berarti dapat dipegang, maka siswa akan lebih mudah untuk mempelajari suatu konsep. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Loekmono (1994, hal.77) menyatakan bahwa suatu bahan pembelajaran akan lebih mudah diingat bila bahan yang diberikan kepada murid merupakan bahan yang menarik, menyenangkan dan mempunyai nilai yang positif bagi siswa ketika belajar. Melalui pemodelan, siswa dapat terlibat secara langsung dalam contoh dari permintaan yang sedang terjadi dan kaitannya dengan hukum permintaan. Melalui ilustrasi pemodelan ini, siswa dapat meningkatkan pemahaman dengan melihat korelasi dalam kehidupan siswa secara nyata. Selain itu, 17 siswa juga menjawab bahwa peneliti melakukan penilaian terhadap semua aktivitas di dalam kelas. Dengan adanya penilaian maka siswa dapat mengetahui kemajuan pemahaman yang siswa dapatkan di dalam kelas. Siswa akan lebih berhati-hati untuk mengerjakan ketika suatu kegiatan di dalam akan dinilai oleh peneliti. Peneliti akan menilai hasil tes tertulis secara individu maupun tugas kelompok yaitu membuat kurva. Menurut Popham & Baker (2005, hal. 151-152) menjelaskan bahwa seorang guru perlu mengetahui fungsi dari penilaian yaitu sebagai dasar untuk memperbaiki kemajuan setiap siswa.

Pada lembar kuesioner juga terlihat bahwa siswa yang menyatakan bahwa 16 siswa sudah mampu untuk mengomunikasikan pengetahuan yang dimiliki, dapat menggabungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapatkan dari guru. Hal ini sejalan dengan Harsanto (2005, hal.8) yang menyatakan bahwa kegiatan konstruktivisme berarti suatu kegiatan yang menggali makna sehingga belajar merupakan kegiatan memaknai pengetahuan. Sedangkan menurut Roestiyah (2008, hal.76-77) menyatakan bahwa melalui pembelajaran inkuiri siswa dapat membentuk dan mengembangkan konsep pada diri siswa sehingga siswa dapat memahami konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik serta dapat membantu siswa untuk mengingat dan mentransfer pada proses belajar yang baru. Oleh sebab itu, siswa mampu melakukan konstruktivisme dan inkuiri dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran.

Selain itu, 15 siswa menjawab sudah mampu menjawab pertanyaan-pernyataan dari guru, siswa dapat membagikan pengetahuan di dalam kelompok dan siswa dapat merefleksikan pencapaian dari pemahaman yang dimiliki. Siswa sudah mampu untuk bertanya dengan baik kepada peneliti maupun kepada teman di dalam kelompok. Pada kegiatan refleksi siswa, berdasarkan catatan observasi guru mentor, terdapat siswa yang belum sepenuhnya dapat melakukan refleksi. Hal tersebut dikarenakan peneliti tidak memberikan penjelasan mengenai tujuan dari refleksi. Peneliti hanya menjelaskan cara pengisian refleksi. Dengan latar belakang tersebut, siswa belum memahami makna untuk melakukan refleksi sehingga siswa hanya melakukan refleksi sebagai aktivitas yang harus dilakukan saja.

Sedangkan didalam kelompok belajar, tiga siswa belum mampu untuk bertanya kepada teman atau guru ketika mengalami kesulitan yang terlihat dari data kuesioner siswa. Hal ini juga berkaitan dengan hanya 10 siswa yang menyatakan bahwa siswa senang belajar di dalam kelompok. Hasil dari observasi guru mentor menunjukkan bahwa peneliti sudah membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen berdasarkan perbedaan jenis kelamin, kemampuan kognitif dan kemampuan berkomunikasi. Namun, terdapat catatan dari hasil observasi guru mentor bahwa beberapa anggota dalam dua kelompok belum berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Dari hasil tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa dalam masyarakat belajar siswa belum sepenuhnya dapat bekerjasama. Dari hasil kuesioner siswa bahwa terdapat 7 siswa yang menjawab tidak senang bekerja di dalam anggota kelompoknya. Peneliti membagikan siswa ke dalam kelompok secara heterogen dan siswa yang memiliki teman akrab yang tidak berada dalam satu kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2002, hal110) yang menyatakan bahwa perkembangan remaja suatu masa dimana anak sedang mencari jati diri dan memilih kawan akrab berdasarkan kesamaan minat, bakat, kemampuan dan ekonomi. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak senang berada di dalam kelompok dan akhirnya bekerja secara individu dalam beberapa kelompok. Tugas kelompok yang diberikan, hanya dikerjakan oleh siswa yang memiliki kognitif yang baik di dalam kelompok. Hal ini berarti masih ada anggota kelompok yang belum berpartisipasi aktif di dalam kelompok.

4.2.3 Siklus 2

Siklus kedua merupakan hasil evaluasi dari siklus satu dan dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan dari siklus satu. Siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, 31

Oktober 2014 dengan mata pelajaran Ekonomi pada topik Permintaan. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 45 menit. Siklus kedua terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

4.2.3.1 Perencanaan

Pada siklus kedua, pembelajaran kontekstual yang berkaitan dengan permintaan seorang pelajar di toko buku dan siswa tetap dikondisikan pada kelompok yang sama pada siklus satu. Kemudian, berdasarkan kelemahan yang ada pada siklus satu, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada siklus kedua. Langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terencana sesuai dengan pembelajaran kontekstual. RPP mencakup tujuan kognitif dari ranah kognitif, yaitu:

1. Siswa mampu membuktikan contoh hukum permintaan barang dan jasa ditoko alat tulis
2. Siswa mampu menggambar kurva permintaan seorang pelajar ditoko buku

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, peneliti merancang kegiatan pembukaan yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Hal ini dilakukan berdasarkan kelemahan pada siklus satu. Peneliti membuat kegiatan pembukaan yaitu *review* topik pada siklus satu dan memberikan pertanyaan mengenai pengalaman siswa di toko buku. Setelah peneliti membuat RPP (lihat Lampiran D2) peneliti membuat *power point* yang disesuaikan dengan topik. Selain *power point* yang berisikan topik pembelajaran, *power point* juga berisikan hasil refleksi siswa pada siklus satu.

Berdasarkan metode kontekstual yang peneliti terapkan pada topik permintaan barang dan jasa di toko buku, maka peneliti membuat bahan-bahan mengajar. Peneliti menggunakan beberapa bahan mengajar yang sama pada siklus satu yaitu alat tukar (uang) imitasi pecahan Rp 20.000,00, tanda pengenalan siswa pada setiap anggota kelompok sebagai pembeli di toko buku serta karton dan alat tulis untuk membuat poster. Untuk meningkatkan partisipasi kerja kelompok siswa, peneliti membuat kolom partisipasi pada pembuatan poster. Kolom partisipasi berisikan tentang nama siswa dan kolom partisipasi yang dilakukan setiap anggota kelompok. Dengan adanya kolom partisipasi, diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif di dalam kerja kelompok.

Persiapan terakhir yang peneliti lakukan yaitu mempersiapkan instrumen untuk melihat peningkatan pada siklus satu dari metode pembelajaran kontekstual dan pencapaian kognitif siswa. Peneliti mempersiapkan tiga instrumen yaitu lembar tes, lembar kuesioner dan lembar observasi mentor yang sudah divalidasi dan diketahui oleh pihak sekolah. Pada siklus kedua, tes yang peneliti gunakan memuat dua indikator mengenai topik permintaan di toko buku. Tes yang diberikan kepada siswa mencakup dua pertanyaan untuk melihat pemahaman konsep siswa pada siklus kedua. Instrumen kedua yaitu lembar kuesioner untuk melihat peningkatan penerapan pembelajaran kontekstual dan pemahaman konsep siswa. Pada lembar kuesioner mencakup dua pertanyaan mengenai indikator pemahaman konsep siswa dan sembilan pertanyaan untuk mengukur penerapan pembelajaran kontekstual. Instrumen terakhir, yaitu lembar observasi mentor yang digunakan untuk melihat peningkatan penerapan pembelajaran kontekstual.

4.2.3.2 Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus kedua, peneliti melaksanakan dengan acuan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) (lihat Lampiran D2) yang telah dibuat pada tahap persiapan siklus kedua. Pelaksanaan penelitian siklus kedua ini, secara keseluruhan sama seperti pada siklus pertama. Namun, terdapat perbedaan yang berlandaskan pada perbaikan dari siklus satu. Perbaikan yang dilaksanakan yaitu pada pembukaan pembelajaran. Pada awal pendahuluan, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai pengalaman siswa berbelanja di toko buku. Peneliti memilih dua siswa untuk menceritakan pengalaman di toko buku. Pendahuluan ini dilakukan dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa sebelum memulai pembelajaran. Sebelum peneliti menjelaskan topik permintaan barang dan jasa di toko buku, peneliti memberikan *feedback* mengenai hasil refleksi siswa yang berisikan beberapa pertanyaan mengenai topik yang belum dimengerti. Pada pertemuan siklus kedua, peneliti lebih menekankan kembali bahwa permintaan merupakan dari pihak pembeli.

Pada siklus kedua, siswa juga akan mengikuti pemodelan seperti pada siklus satu. Namun, pada siklus kedua pemodelan dilakukan berdasarkan ilustrasi di toko buku. Setelah itu, siswa akan mendapatkan data dan akan diolah menjadi kurva permintaan berupa poster dan dikerjakan di dalam kelompok. Berdasarkan solusi dari permasalahan kerja kelompok pada siklus satu, peneliti membuat kolom partisipasi dalam kerja kelompok. Siswa diminta untuk menuliskan nama anggota kelompok beserta partisipasi yang dilakukan di dalam kelompok. Diharapkan dengan adanya kolom partisipasi, siswa dalam setiap kelompok dapat bekerja sama. Setelah pembuatan poster selesai dan dikumpulkan, siswa akan menulis refleksi. Namun, sebelum siswa melakukan refleksi,

siswa terlebih dahulu dijelaskan tujuan dan manfaat dari kegiatan refleksi (lihat Lampiran I3). Setelah selesai, refleksi akan dikumpulkan dan diobservasi oleh peneliti.

Setelah lembar refleksi dikumpulkan, siswa diminta untuk mengisi lembar kuesioner siswa (lihat Lampiran G2). Peneliti membagikan lembar kuesioner siswa dan menjelaskan tujuan siswa mengisi lembar kuesioner. Setelah semua siswa selesai mengisi, lembar kuesioner dikumpulkan dan akan peneliti olah sebagai salah satu instrumen peneliti. Setelah siswa mengikuti *post test* (lihat Lampiran F2). Kegiatan penutup, yaitu peneliti meminta dua orang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Setelah itu, salah seorang siswa menutup di dalam doa.

4.2.3.3 Observasi (*Observation*)

Peneliti melakukan observasi untuk meninjau peningkatan pemahaman konsep siswa dan penerapan pembelajaran kontekstual melalui instrumen yang peneliti gunakan. Peneliti menggunakan tiga instrumen yaitu tes, kuesioner dan observasi guru mentor. Berikut ini hasil dan analisis dari ketiga instrumen yang peneliti gunakan, yaitu:

1. Lembar Tes

Tes dilakukan pada akhir pembelajaran setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode kontekstual. Tes yang diberikan untuk mengukur pemahaman konsep siswa. Peneliti memberikan tes dengan acuan dari indikator yang sudah siswa pelajari. Indikator pada siklus kedua yaitu:

1. Siswa mampu membuktikan contoh hukum permintaan barang dan jasa di toko buku
2. Siswa mampu menggambar kurva permintaan seorang di toko buku

Berdasarkan indikator soal diatas, berikut ini pencapaian nilai yang diperoleh siswa dalam mengikuti tes pada siklus kedua.

Tabel 4 5 Hasil Tes pada Siklus 2

| No | Kode Siswa | SkorPerolehan per Indikator | | Skor Total |
|-------------------------------------|------------|-----------------------------|-----------------|------------|
| | | Indikator 1 | Indikator 2 | |
| 1 | A | 40 | 60 | 100 |
| 2 | B | 40 | 60 | 100 |
| 3 | C | 40 | 48 | 88 |
| 4 | D | 40 | 50 | 90 |
| 5 | E | 40 | 60 | 100 |
| 6 | F | 40 | 60 | 100 |
| 7 | G | 40 | 58 | 100 |
| 8 | H | 40 | 58 | 98 |
| 9 | I | 40 | 60 | 100 |
| 10 | J | 40 | 58 | 98 |
| 11 | K | 40 | 50 | 90 |
| 12 | L | 40 | 50 | 90 |
| 13 | M | 40 | 60 | 100 |
| 14 | N | 40 | 60 | 100 |
| 15 | O | 40 | 58 | 98 |
| 16 | P | 40 | 56 | 96 |
| 17 | Q | 40 | 50 | 90 |
| Jumlah siswa yang lulus | | | 17 siswa (100%) | |
| Jumlah siswa yang tidak lulus | | | Tidak ada (0 %) | |
| Jumlah siswa yang lulus indikator 1 | | | 17 siswa (100%) | |
| Jumlah siswa yang lulus indikator 2 | | | 17 siswa (100%) | |

Sumber: (Peneliti)

2. Lembar Kuesioner Siswa

Lembar kuesioner siswa diisi diakhir pembelajaran. Sebelum lembar kuesioner diisi oleh siswa, peneliti menjelaskan mengenai cara pengisian lembar kuesioner. Setelah selesai diisi, maka lembar kuesioner dikumpulkan kepada peneliti dan akan diolah oleh peneliti. Berikut ini hasil dari lembar kuesioner yang telah diisi oleh siswa, yaitu:

Tabel 4 6 Hasil Kuesioner Siswa Siklus 2

| Variabel | Indikator | Pernyataan pada lembar angket | Jumlah siswa yang memenuhi indikator (Jumlah siswa=17siswa) | | Ket. |
|------------------------------------|---|---|---|--------------|------------------|
| | | | Jumlah siswa | Perse n-tase | |
| Pemahaman konsep | 1.Siswa mampu memberikan contoh yang membuktikan hukum permintaan barang dan jasa di toko buku. | Saya dapat membuktikan hukum permintaan barang dan jasa di pasar | 17 | 100% | Baik Sekali (BS) |
| | 2.Siswa mampu menggambar kurva permintaan. | Saya dapat menggambar kurva permintaan di pasar | 17 | 100% | Baik Sekali (BS) |
| Penerapan Pembelajaran Kontekstual | 1.Mengembangkan pemikiran siswa untuk mengkontruksikan sendiri pengetahuan siswa | Saya dapat mengomunikasikan pengetahuan yang saya dapatkan dengan bahasa sendiri | 16 | 94.12 % | Baik Sekali (BS) |
| | 2. Mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan baru (inkuiri) | Saya dapat menggabungkan pengetahuan yang saya miliki dengan pengetahuan yang saya dapatkan dari guru | 15 | 88.24 % | Baik Sekali (BS) |
| | 3. Mengembangkan keinginan siswa dengan memunculkan pertanyaan | Saya bertanya kepada teman atau guru ketika saya mengalami kesulitan | 15 | 88.24 % | Baik Sekali (BS) |
| | | Pertanyaan-pertanyaan dari guru membantu saya memahami pembelajaran | 16 | 94.12 % | |

| | | | | | |
|--|---|---|----|---------|------------------|
| | 4.Menciptakan masyarakat belajar | Saya senang belajar dalam kelompok | 14 | 82.35 % | Baik Sekali |
| | | Saya dapat membagikan pengetahuan yang saya miliki didalam kelompok | 11 | 64.71 % | Baik |
| | 5.Menghadirkan contoh pembelajaran secara nyata melalui ilustrasi | Saya dapat melihat aplikasi pembelajaran dalam dunia nyata | 15 | 88.24 % | Baik Sekali (BS) |
| | 6. Meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan | Saya dapat merefleksikan pencapaian yang saya dapatkan | 17 | 100% | Baik Sekali (BS) |
| | 7.Guru menilai setiap kemampuan siswa dan aktivitas siswa di dalam kelas | Saya mendapatkan nilai tertulis dari aktivitas kelas | 17 | 100% | Baik Sekali (BS) |

Sumber: (Peneliti)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara keseluruhan bahwa pada variable pemahaman konsep, semua siswa sudah mampu memenuhi kedua indikator yang ada. Sama halnya pada variabel pembelajaran kontekstual, secara keseluruhan semua siswa menjawab bahwa pembelajaran konstektual berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil kuesioner siswa, data menunjukkan bahwa pembelajaran kontesktual termasuk kedalam kategori “baik sekali”.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi akan diisi oleh guru mentor mengenai ketercapaian siswa dalam memahami kedua indikator dan penerapan pembelajaran konstektual. Lembar observasi diisi bersamaan dengan pelaksanaan penelitian.

Tabel 4 7 Hasil Lembar Observasi Siklus 2

| No. | Pernyataan | Kategori | | Komentar |
|-----|--|----------|-------|----------|
| | | YA | TIDAK | |
| 1. | Siswa dapat memberikan contoh di toko alat tulis yang membuktikan hukum permintaan | ✓ | | |
| 2. | Siswa dapat menggambar kurva permintaan di toko alat tulis | ✓ | | |
| 3. | Siswa dapat mengomunikasikan pengetahuan yang dimiliki dengan menggunakan bahasa sendiri | ✓ | | |
| 4. | Siswa dapat menggabungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang siswa dapatkan | ✓ | | |
| 5. | Siswa dapat bertanya kepada teman atau guru ketika mengalami kesulitan | ✓ | | |
| 6. | Siswa dibagi kedalam kelompok secara heterogen (Jenis kelamin, kemampuan kognitif dan kemampuan berkomunikasi) | ✓ | | |
| 7. | Siswa membagikan pengetahuan yang dimiliki di dalam kelompok | ✓ | | |
| 8. | Siswa diberikan contoh aplikasi pembelajaran dalam dunia nyata | ✓ | | |
| 9. | Siswa dapat merefleksikan pencapaian yang didapatkan | ✓ | | |
| 10. | Guru menilai secara tertulis hasil kegiatan didalam kelas | ✓ | | |

Sumber: (Peneliti)

Berdasarkan hasil observasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kedua indikator sudah tercapai. Sedangkan pada penerapan pembelajaran kontekstual, semua siswa menyatakan bahwa pada siklus kedua pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan dengan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

4.2.3.4 Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrument yang ada, peneliti merangkum beberapa kekuatan dan kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran.

Kekuatan pembelajaran pada siklus 2, yaitu:

1. Pada kegiatan pembukaan, peneliti sudah dapat menarik perhatian siswa, dengan meminta siswa untuk membagikan pengalaman melakukan permintaan di toko buku sehingga peneliti dapat mengetahui pengalaman yang dimiliki siswa.
2. *Power point* diberikan dengan gambar-gambar dengan kehidupan siswa sehingga guru dapat menghadirkan suasana seperti sedang berada di toko buku.
3. Peneliti menciptakan kerja kelompok yang baik dengan memberikan tabel partisipasi di dalam kelompok.
4. Peneliti menjelaskan tujuan dari refleksi sehingga siswa dapat berefleksi dengan jujur sesuai yang dialami oleh siswa.
5. Kegiatan pemodelan dengan ilustrasi permintaan di toko buku dapat membantu siswa untuk memahami permintaan di toko buku.

Kelemahan pada siklus 2, yaitu:

1. Peneliti kesulitan memotivasi siswa untuk dapat saling menolong di dalam kelompok dengan membagikan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota kelompok. Siswa hanya bekerja dalam bagian masing-masing yang harus dikerjakan.
2. Peneliti kesulitan untuk mengecek pemahaman dan pengalaman seluruh siswa.

Kekurangan-kekurangan diatas menjadi acuan untuk perbaikan pembelajaran kontekstual yang lebih efektif. Berikut ini adalah saran yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan yang ada, yaitu:

1. Sebaiknya, sebelum memulai kerja kelompok, peneliti lebih menekankan mengenai tujuan dan manfaat dari bekerja secara kelompok serta menekankan pentingnya untuk membantu siswa lain yang kesulitan sehingga terjadi kerjasama yang baik.
2. Pada awal pembelajaran, peneliti dapat meminta siswa untuk menuliskan di dalam kertas yang disediakan untuk menuliskan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelum mendapatkan penjelasan dari guru.

4.2.4 Analisis dan Pembahasan Siklus 2

4.2.4.1 Pemahaman konsep Siswa

Indikator 1: Siswa mampu membuktikan contoh hukum permintaan barang dan jasa di pasar

Pada indikator pertama, dari hasil pengoreksian tes tertulis semua siswa sudah mencapai indikator pertama. Pada indikator pertama siklus satu, 5 siswa yang tidak lulus dan menjadi fokus peneliti sudah memenuhi ketuntasan indikator pertama. Pada hasil kuesioner siswa, semua siswa menjawab bahwa sudah mampu mencapai indikator pertama. Sedangkan dari hasil observasi guru mentor, guru mentor mengobservasi bahwa sudah mampu untuk membuktikan contoh hukum permintaan barang dan jasa di pasar.

Dari hasil instrumen diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa siswa mampu memenuhi indikator pertama karena siswa melihat hasil dari indikator pertama pada siklus satu. Peneliti membagikan hasil tes pada siklus satu agar siswa dapat melihat kesalahan dalam mengerjakan soal pada siklus satu supaya pada pengerjaan soal berikutnya siswa tidak mengulangi kesalahan kembali. Selain itu karena berkaitan dgn

materi lalu. Dalam proses belajar yang bermakna untuk mencapai pengertian baru, materi dan pengalaman belajar selalu dan hanya dapat dipelajari bila dihubungkan dengan konsep serta informasi yang relevan yang telah dipelajari sebelumnya. (Djamarah, 2002, 192). Berdasarkan hasil yang didapat dari keseluruhan instrumen dinyatakan bahwa indikator pertama sudah berhasil yaitu siswa sudah mampu untuk memberikan contoh permintaan barang dan jasa di toko buku dengan memberikan bukti yang menunjukkan hukum permintaan.

Indikator 2: Siswa mampu menggambar kurva permintaan seorang ibu rumah tangga

Dari hasil pengoreksian tes tertulis siswa, menunjukkan bahwa keseluruhan siswa sudah mencapai indikator kedua. Dari ketiga siswa yang tidak lulus pada siklus pertama telah mengalami peningkatan pada indikator kedua. Namun, terdapat tiga siswa yang mengalami penurunan skor pada indikator kedua yaitu K, N dan Q. Pada hasil kuesioner siswa, semua siswa menjawab sudah memenuhi indikator kedua. Pada hasil observasi guru mentor menunjukkan bahwa siswa sudah memenuhi indikator pertama.

Dari hasil instrumen diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa siswa sudah mampu untuk menggambar kurva permintaan. Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu untuk bekerjasama di dalam kelompok dengan adanya kolom partisipasi walaupun sebagian siswa tidak menyenangi belajar di dalam kelompok karena anggota kelompok bukan teman akrab siswa. Namun, dengan mengerjakan tugas kelompok mengenai pembuatan kurva permintaan maka semua anggota kelompok terlibat dalam proses pembuatan. Dengan demikian siswa dapat mengalami langsung dan memahami konsep-konsep dalam pembuatan kurva permintaan. Dengan memberikan pemahaman kepada

siswa mengenai tujuan dan manfaat bekerja dalam kelompok dapat menciptakan interaksi yang baik dalam kerja kelompok. Hal ini dijelaskan juga oleh Ali & Asrori (2014, hal.34-35) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi intelektual siswa untuk berpikir yaitu sekolah. Di dalam sekolah, guru dapat menciptakan interaksi yang akrab terhadap siswa. Dengan suasana akrab maka siswa dapat berkomunikasi dengan rasa aman dan berkonsultasi dengan guru mengenai masalah mereka. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui bagian-bagian yang siswa tidak pahami dalam konsep pembuatan kurva permintaan.

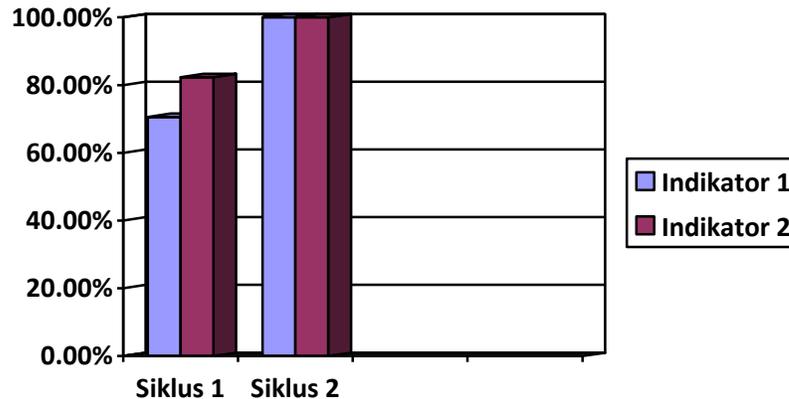
4.2.4.2 Pembelajaran Kontekstual

Berdasarkan hasil kuesioner siswa menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual sudah termasuk ke dalam kategori “baik sekali”. Hasil observasi guru mentor juga menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual sudah berjalan sesuai dengan komponen-komponennya yang terencana pada lembar RPP (lihat Lampiran D2)

Secara keseluruhan, pembelajaran kontekstual berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP yang dibuat. Pembelajaran kontekstual pada siklus kedua berlangsung dengan adanya perubahan perbaikan dari siklus satu. Perbaikan yang dilakukan menunjukkan perubahan yang baik. Namun, tetap terdapat kendala yang peneliti alami pada siklus kedua. Kendala di siklus kedua pada penerapan pembelajaran kontekstual yaitu peneliti kesulitan memotivasi siswa untuk dapat saling menolong di dalam kelompok dengan membagikan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota kelompok. Siswa hanya bekerja dalam bagian masing-masing yang harus dikerjakan. Hal ini juga ditunjukkan hasil kuesioner siswa pada aspek masyarakat belajar, 6 siswa menyatakan bahwa belum dapat membagikan pengetahuan yang di miliki didalam kelompok.

4.3 Analisis Keseluruhan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti merangkumnya dengan membuat grafik, seperti dibawah ini:



Grafik 4 1 Perbandingan Pencapaian Indikator

Sumber: (Peneliti)

Berdasarkan hasil perbandingan pencapaian indikator, dapat disimpulkan bahwa pada siklus satu siswa yang lulus KKM pada indikator pertama adalah 12 siswa atau 70.59%, sedangkan pada indikator kedua yaitu 82.35%. Pada siklus kedua menunjukkan peningkatan ada kedua indikator yaitu pada indikator pertama, siswa yang lulus 100% dan indikator kedua sebesar 100%. Hal ini berarti bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa untuk memahami konsep materi permintaan barang dan jasa melalui setiap langkah-langkahnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah & Zain (2002, hal 17-18) yang menjelaskan bahwa mempelajari konsep dengan cara mengadakan representasi internal tentang dunia sekitar manusia dengan bantuan bahasa untuk berkomunikasi. Lebih lanjut, Good dan Brophy (1994, hal.425-426) dalam Van

Brummelen (2002, hal.150) menjelaskan bahwa guru perlu mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan hidup dengan cara pikir secara kritis dan kreatif dalam konteks penerapan dan dengan memecahkan masalah-masalah yang terkait). Hal ini berarti bahwa guru yang memiliki otoritas di dalam kelas dapat menciptakan pembelajaran yang menghubungkan pengalaman hidup bersama Tuhan dengan pembelajaran di dalam kelas serta mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas pengetahuan yang di dapat untuk menjalani kehidupan di luar sekolah.

Di dalam siklus kedua terjadi peningkatan disebabkan pada siklus kedua peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hambatan yang terjadi pada siklus satu. Perbaikan yang peneliti lakukan yaitu dengan memberikan penekanan penting dan mengaitkan pada kehidupan siswa, memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari kerja kelompok untuk melibatkan seluruh siswa agar aktif dalam kerja kelompok dan menjelaskan tujuan dan manfaat dari refleksi. Perbaikan ini, dapat membantu siswa untuk memahami konsep permintaan yaitu mengenai contoh permintaan berdasarkan hukum permintaan dan kurva permintaan.